



## Hubungan *Authoritarian Parenting* Terhadap Gangguan Psikosomatik pada Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi

Karina Sefia Ananda<sup>1</sup>, Kusnadi<sup>2</sup>, Lena Marianti<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [kayinaa13@gmail.com](mailto:kayinaa13@gmail.com)

### ABSTRACT

This thesis is entitled "The Relationship of Authoritarian Parenting to Psychosomatic Disorders in Students in Preparing Their Final Thesis Assignments". The background is Authoritarian Parenting or authoritarian parenting towards Psychosomatic Disorders experienced by students in preparing their final assignments. Psychosomatic disorders are a term that refers to complaints of physical symptoms that arise due to psychological factors. Final year students who are working on their thesis, how can they complete their thesis on time, if there is no support from those closest to them. Authoritarian Parenting is a parent's authoritarian parenting style by setting absolute standards that children must follow. This research aims to determine the description of authoritarian parenting in students when preparing their final thesis assignment, the description of psychosomatic disorders in students in preparing their final thesis assignment and the relationship between Authoritarian Parenting and Psychosomatic Disorders in Students in Preparing their Final Thesis Assignment. This research uses a quantitative approach with a correlational method. The subjects in this research were a population of 104 respondents and a sample of 36 respondents, sampling was taken using the Simple Random Sampling Technique. Data collection techniques use questionnaire and documentation methods. The data analysis technique uses the Pearson Product Moment test with the help of the From Windows SPSS Version 22 program. The results of the research show firstly, that the depiction of authoritarian parenting among students preparing their final thesis assignments is at a medium level with a percentage of 64% for 23 people. Second, the description of psychosomatic disorders in students preparing their final thesis assignments is at a moderate level with a percentage of 67%, as many as 24 people. And thirdly, it is known that the Asymp sig. (2-tailed) result is 0.001, the value is  $0.001 < 0.05$ , so it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, which means that there is a relationship between authoritarian parenting and psychosomatic disorders in students in preparing their final thesis assignments with a relationship value of 0.733. in a strong relationship and has a positive relationship direction.

**Key words:** *Authoritarian Parenting, Psychosomatic Disorders, Students*

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received  
October 02, 2023  
Revised  
January 16, 2024  
Accepted  
January 16, 2024

How to cite

Ananda, K. S., Kusnadi, Marianti, L. (2023). Hubungan Authoritarian Parenting Terhadap Gangguan Psikosomatik pada Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi. *Journal of Society Counseling*. 1(3).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

## PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan suatu proses pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak-anaknya, meliputi proses mendidik, membimbing serta mengontrol segala aktivitas yang dilakukan oleh anak, serta mendampingi anak dalam proses perkembangannya menuju proses kedewasaan (Rakhmawati, I, 2015). Menurut Surbakti, pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi positif dan negatif (Surbakti, E.B, 2009). Muallifah menyatakan bahwa pola asuh adalah bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka menuju proses pendewasaan (Kusuma, A. P, 2021). Berdasarkan pengertian dari pola asuh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan proses interaksi antara anak dengan orangtua dalam pembelajaran dan pendidikan yang nantinya sangat bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pola asuh terbagi menjadi tiga yaitu otoriter, permisif dan demokratis masing-masing dari pola asuh ini memiliki dampak bagi anak (Shaleh, M, 2023). Akan tetapi, dalam pelaksanaannya orang tua masih kaku dalam penerapan pola asuh dan juga tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anaknya. Di antara ketiga itu, pola pengasuhan otoriterlah yang dampaknya sangat berisiko bagi anak. Karena pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Seperti anak harus mematuhi peraturan-peraturan orangtua dan tidak boleh membantah, orangtua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya, atau jika terdapat perbedaan pendapat antara orangtua dan anak maka anak dianggap pembangkang.

Pola asuh yang keliru akan memberikan efek buruk terhadap perkembangan anak. Perilaku orang tua akan sangat menentukan perilaku anak-anaknya, baik dan buruknya perilaku anak bisa dipengaruhi oleh perilaku kedua orangtuanya. Oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati dalam mendidik putra-putrinya, karena orang tua lah yang akan menentukan perilaku anak baik maupun buruk. Mendidik anak dengan cara-cara yang baik dan sabar agar mereka mengenal dan mencintai Allah, yang menciptakannya dan seluruh alam semesta, mengenal dan mencintai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang pada diri beliau terdapat suri tauladan yang mulia, serta agar mereka mengenal dan memahami Islam untuk diamalkan. Ajarkanlah tauhid, yaitu bagaimana mentauhidkan Allah, dan jauhkan serta laranglah anak dari berbuat syirik. Sebagaimana nasihat Luqman kepada anaknya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan 3 (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar” (Q.S Luqman: 13) (Ri, D. A, 2010).

Banyak orang tua yang menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang sehat, cerdas, dan kreatif. Namun tanpa mereka sadari, tidak sedikit di antara para orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya bersikap kurang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Misalnya orang tua yang ambisius atau terlalu berlebihan dalam mencampuri kegiatan anak dan proses belajar mengajar anak.

Dalam kehidupan, setiap manusia pasti akan melewati beberapa tahap perkembangan. Setiap tahap perkembangan manusia memiliki tugas perkembangannya masing-masing agar

manusia dapat berkembang dengan baik. Perubahan-perubahan yang terjadi di setiap tahap perkembangan akan membantu membentuk karakter individu (Lutfi, S. A., & Asyanti, S2023). Tahap-tahap perkembangan manusia terdiri dari tahap prenatal, tahap usia bayi, tahap usia anak awal (prasekolah), tahap usia anak tengah dan akhir (sekolah), tahap remaja, tahap dewasa awal, tahap dewasa tengah, tahap dewasa akhir, dan kematian (Hapsari I.I,2016). Berdasarkan penjelasan tersebut maka mahasiswa masih termasuk dalam kategori remaja akhir dan memasuki masa dewasa awal.

Masa dewasa awal merupakan masa di mana umumnya banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia, begitupun dengan mahasiswa yang memasuki universitas dan menjadi mahasiswa, tinggal berpisah dari orang tua, menghadapi tugas akhir di perguruan tinggi seperti skripsi, memasuki dunia kerja, menikah, membangun keluarga, dan lain-lain. Salah satu tugas yang dihadapi mahasiswa seperti mahasiswa tingkat akhir adalah menyelesaikan studi dengan membuat sebuah penelitian ilmiah seperti skripsi.

Mahasiswa tingkat akhir yaitu mahasiswa yang berada pada masa akhir studi. Masa akhir studi tersebut mahasiswa diharuskan untuk membuat tugas akhir atau skripsi untuk syarat kelulusan dan harus diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Skripsi merupakan karya ilmiah yang dibuat sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana bagi seorang mahasiswa (Ammar, A, 2016). Skripsi juga dapat menjadi tolak ukur untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang dimilikinya

Menurut Asrun, Herik, dan Sunarjo mahasiswa tingkat akhir yaitu mahasiswa yang sedang dalam mengerjakan skripsi untuk syarat kelulusan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studi dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (Ayu Maesyaroh, D., & Nuryanti, L, 2021). mahasiswa tingkatan akhir seringkali mengalami bermacam hambatan kala mengerjakan skripsi. Salah satu yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir berasal dari akademik maupun non akademik. Masalah dari akademik seperti mahasiswa yang kurang mampu dalam mencari topik penelitian, mencari referensi, bimbingan yang tidak berjalan dengan baik karena kurangnya komunikasi dengan dosen pembimbing, dan waktu yang mepet dengan target kelulusan. Masalah dari non akademik bisa dari lingkungan dan diri sendiri seperti malas untuk mengerjakan, kurangnya konsentrasi, kurangnya mengatur waktu, bahkan tekanan dari keluarga terutama orang tua.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa pada tanggal 16 Agustus 2022 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa merasakan bagaimana keotoriteran orang tua dalam mendidik mereka. Sejak kecil selalu dituntut untuk selalu mengikuti apa yang orang tuanya inginkan seperti saat ini ketika mereka memasuki semester akhir pada perkuliahannya. Beberapa dari mereka dituntut untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsinya. Walaupun mereka sudah berusaha meyakinkan kepada orang tuanya, akan tetapi selama mereka menjalani kehidupannya saat ini, orang tuanya selalu menganggap remeh setiap pekerjaan yang mereka jalani, mereka juga sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dalam setiap situasi bahkan selalu merasa tidak percaya diri. Akibat dari semua itu membuat mereka ada yang tumbuh menjadi anak yang tertutup, baik pada keluarga ataupun orang lain.

Permasalahan ini jika tidak diatasi akan menimbulkan masalah yang berat bagi mahasiswa salah satunya stres. Stres merupakan kondisi dimana seseorang secara fisik, psikis, emosi, dan mentalnya mengalami gangguan yang berupa ketegangan karena berbagai macam masalah yang sedang dihadapi (Iswanti, S. 2018). Selain itu mahasiswa yang sedang menjalankan proses penyesuaian tugas akhir umumnya merasa tegang dan tertekan apabila tidak direspon

secara seimbang bisa menimbulkan reaksi yang lebih parah, seperti depresi sehingga mahasiswa terhambat dalam menyelesaikan masa studinya sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan (Suherman, R. A., 2023). Menurut Fadillah respon stres yang sangat terlihat dari mahasiswa yang sedang menuntaskan skripsi seperti hilangnya motivasi serta konsentrasi yang berakibat pada penundaan penyelesaian skripsi (Fadillah, R. E. A. 2013). Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa keadaan demikian hendak membuat para mahasiswa yang sedang dalam tahap penyusunan tugas akhir menghadapi perasaan tekanan yang bisa membuat seseorang secara fisik, psikis, emosi, dan mentalnya mengalami gangguan.

Menurut Gusti menjelaskan bahwa psikosomatik merupakan bentuk macam-macam penyakit jasmani atau fisik yang ditimbulkan oleh gabungan antara faktor organis dan psikologis, dengan kata lain yakni merupakan kegagalan sistem saraf dan sistem fisik akibat adanya berbagai kegelisahan, kecemasan, konflik psikis, dan gangguan mental (Fanira, S., & Rohmadani, Z. V., 2021). Dari penjelasan diatas dapat peneliti ketahui bahwa gangguan psikosomatik ini juga memberikan dampak terhadap mahasiswa yang sedang dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Seperti yang telah peneliti ketahui bahwa mahasiswa rentan mengalami gangguan psikosomatik yang mempengaruhi fisik dan psikisnya hal ini membuat mahasiswa tidak bisa mengontrol pikiran dengan baik.

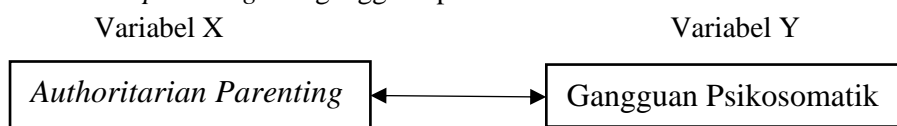
Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran Authoritarian Parenting pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir skripsi, gambaran Gangguan Psikosomatik pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir dan Bagaimana hubungan Authoritarian Parenting terhadap Gangguan Psikosomatik pada mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut siyoto dan soidik Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Hermawan, I, 2019). Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tepatnya Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang terletak di Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 01 KM. 3.5, Kel. Pahlawan, Kec. Kemuning, Palembang.

Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah dan berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dalam Penelitian ini mengandung dua variable yaitu, *Authoritarian parenting* dan gangguan psikosomatik.



**Gambar I**

*Variabel penelitian*

### **Keterangan :**

Variabel X (bebas): *Authoritarian Parenting*.

Variabel Y (terikat): Gangguan Psikosomatik pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu sebanyak 104 mahasiswa. Sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100 maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 35% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 104 mahasiswa. Berarti  $104 \times 25\% = 36$ , jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 mahasiswa. Pada penelitian ini Teknik yang digunakan untuk pengambilan data adalah Teknik *probability* dengan jenis Teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Arikunto, *Simple Random Sampling* merupakan sebuah metode sampel yang didasarkan atau dilakukan dengan cara undian, cara ordinal ataupun randomisasi.

Metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Kuesioner adalah sekumpulan daftar pernyataan yang akan diberikan kepada responden sesuai dengan permintaan peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah keseluruhan data penelitian terkumpul. Adapun penelitian ini diarahkan untuk melihat hubungan *Authoritarian Parenting* terhadap Gangguan Psikosomatik pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir.

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian merupakan langkah penting yang harus dilakukan. Karena dalam penelitian, data merupakan gambaran variabel yang memiliki fungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji yang akan dikemukakan didalam penelitian ini dengan menggunakan uji t. hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- Ha : adanya hubungan *authoritarian parenting* terhadap gangguan psikosomatik pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir skripsi.  
Ho : tidak adanya hubungan *authoritarian parenting* terhadap gangguan psikosomatik pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap gambaran *authoritarian parenting* pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir skripsi di program studi bimbingan penyuluhan islam diambil berdasarkan sampel yang diteliti sebanyak 36 mahasiswa.

Tabel I

### Kategori tingkat authoritarian parenting pada mahasiswa

| No           | Kategori | Range         | Fruekuensi | Presentase |
|--------------|----------|---------------|------------|------------|
| 1            | Tinggi   | >58           | 8          | 22 %       |
| 2            | Sedang   | $40 < x < 58$ | 23         | 64 %       |
| 3            | Rendah   | < 40          | 5          | 14 %       |
| <b>Total</b> |          |               | 36         | 100 %      |

**MEAN : 49**

**SD : 9**

Diketahui dari hasil tabel diatas, maka kategori dari tingkat authoritarian parenting terhadap 36 mahasiswa dari progam studi bimbingan penyuluhan islam sebanyak 15 butir pernyataan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* secara acak sehingga dapat disimpulkan dari hasil tabel bahwa *authoritarian parenting* pada 36 mahasiswa dari prodi bimbingan penyuluhan islam berada pada tingkatan sedang dengan persentase 64% sebanyak 23 mahasiswa.

Sedangkan pada penelitian terhadap gambaran Gangguan psikosomatik pada mahasiswa di program studi bimbingan penyuluhan islam diambil berdasarkan sampel yang diteliti, sebanyak 36 mahasiswa yang telah diberikan test pada penyebaran kuesioner secara *online*.

**Tabel 2**  
**Kategori tingkat gangguan psikosomatik pada mahasiswa**

| No    | Kategori | Range       | Fruekuensi | Presentase |
|-------|----------|-------------|------------|------------|
| 1     | Tinggi   | >54         | 7          | 19 %       |
| 2     | Sedang   | 32 < x < 54 | 24         | 67 %       |
| 3     | Rendah   | < 32        | 5          | 14 %       |
| Total |          |             | 36         | 100 %      |

**MEAN:43**

**SD:11**

Diketahui dari hasil tabel diatas, maka kategori dari tingkat gangguan psikosomatik terhadap 36 mahasiswa dari progam studi bimbingan penyuluhan islam sebanyak 15 butir pernyataan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* secara acak sehingga dapat disimpulkan dari hasil tabel bahwa gangguan psikosomatik pada 36 mahasiswa dari prodi bimbingan penyuluhan islam berada pada tingkatan sedang dengan persentase 67% sebanyak 24 mahasiswa. Hubungan *authoritarian parenting* terhadap gangguan psikosomatik pada mahasiswa dalam penyesuaian tugas akhir skripsi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil peneliatian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila pada taraf signifika > 0,05. Sedangkan jika pada taraf signifikannya < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Maka dapat dilakukannya uji normalitas dengan bantuan SPSS *statistic 22* sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Uji normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                         |                         |      |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
|  |                         | Unstandardized Residual |      |
| N  |                         | 36                      |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | .0000000                |      |
|  | Std. Deviation          | 7.88768503              |      |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .100                    |      |
|  | Positive                | .100                    |      |
|  | Negative                | -.095                   |      |
| Test Statistic                           |                         | .100                    |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .200 <sup>d</sup>       |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    | .476                    |      |
|  | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | .463 |
|  |                         | Upper Bound             | .488 |
| a. Test distribution is Normal.          |                         |                         |      |
| b. Calculated from data.                 |                         |                         |      |

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linear ini juga merupakan syarat untuk melakukan uji linear sederhana dengan ketentuan jika nilai sig  $> 0,05$  maka data tersebut bersifat linear dan jika nilai sig  $< 0,05$  maka data tersebut tidak bersifat linear. Pada uji linearitas menggunakan bantuan program SPSS *statistic 22* sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Linearitas**

| ANOVA Table  |                |                          | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.  |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Gangguan Psikosomatik *<br>Authoritarian Parenting | Between Groups | (Combined)               | 3888.839       | 18 | 216.047     | 4.475  | .002  |
|  |                | Linearity                | 2532.094       | 1  | 2532.094    | 52.443 | <,001 |
|  |                | Deviation from Linearity | 1356.745       | 17 | 79.809      | 1.653  | .155  |
|  | Within Groups  |                          | 820.800        | 17 | 48.282      |        |       |
|  | Total          |                          | 4709.639       | 35 |             |        |       |

Berdasarkan ketentuan dalam uji normalitas jika nilai sig. *deviation from linearity*  $> 0,05$ . Maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat sebaliknya, jika nilai sig. *devition from linearity*  $< 0,05$ . Maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dan variable terikat. Dari hasil uji *deviation from linearity* pada tabel diatas dapat diketahui nilai sig *deviation from linearity* sebesar  $0,155 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dan variable terikat.

### Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel *authoritarian parenting* (x) terhadap variabel gangguan psikosomatik (y) dengan ketentuan jika nilai sig  $< 0,05$  maka berkorelasi dan apabila jika nilai sig  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *statistic 22*.

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Korelasi**

| Correlations            |                     |                         |                       |
|-------------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|
|                         |                     | Authoritarian Parenting | Gangguan Psikosomatik |
| Authoritarian Parenting | Pearson Correlation | 1                       | .733**                |
|                         | Sig. (2-tailed)     |                         | <,001                 |
|                         | N                   | 36                      | 36                    |
| Gangguan Psikosomatik   | Pearson Correlation | .733**                  | 1                     |
|                         | Sig. (2-tailed)     | <,001                   |                       |
|                         | N                   | 36                      | 36                    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada uji koefisien korelasi jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka berkorelasi sebaliknya jika  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak berkorelasi. Diketahui nilai  $\text{sig}$  dengan taraf signifikansi  $0,05$  pada  $r$  tabel yakni bernilai  $(0,3291)$ . Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari  $r$  tabel korelasi diatas nilai variabel authoritarian parenting ( $x$ ) dan gangguan psikosomatik ( $y$ )  $0,001 < 0,3291$  maka hubungan diantara kedua variabel tersebut adalah signifikan atau berkorelasi. Dari tabel diatas juga dapat dilihat tingkat kekuatan korelasinya diketahui nilai pearson korelasinya yakni  $0,733$  nilainya berada pada tingkat  $0,61 - 0,81$  jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  memiliki hubungan atau berkorelasi kuat. Arah dari kedua hubungan ini memiliki arah yang positif (+) karena nilai dari korelasi  $r$  tabel diatas bernilai positif atau dengan kata lain tidak memiliki tanda (-) didepannya.

Dari hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan nilai  $r$  hitung dari variabel *authoritarian parenting* ( $x$ ) dan gangguan psikosomatik ( $y$ ) dengan nilai  $0,733 > 0,05$  di dapat bahwa adanya hubungan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$  HO ditolak dan apabila nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel dengan nilai  $0,733 > 0,05$  maka HO diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa authoritarian parenting pada mahasiswa bimbingan penyuluhan islam berada pada kategori sedang. Data mengenai authoritarian parenting pada mahasiswa bimbingan penyuluhan islam terbagi mejadi tiga kategori, yakni kategori tinggi sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 22 %, kategori sedang sebanyak 23 mahasiswa dengan persentase 64%, dan kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa dengan persentase 14 %. Gambaran *authoritarian parenting* pada mahasiswa bimbingan penyuluhan islam masih berada pada tingkatan yang sedang karena belum sepenuhnya mencerminkan aspek-aspek dari *authoritarian parenting* itu sendiri seperti pada tinjauan aspek yang ada pada *authoritarian parenting* yang berkaitan dengan aspek kontrol,

Menurut (Setianingsih, D, 2008) pola asuh otoriter memiliki karakteristik antara lain kaku, keras, memaksa dan terlalu menuntut hal ini menyebabkan anak atau mahasiswa merasa tertekan. Namun sejauh anak dapat mempersepsi dengan positif dan mampu mensiasati dengan baik, maka pola asuh otoriter juga dapat berdampak positif meskipun orang tua cenderung menerapkan pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*), namun masih dalam batas-batas yang masih ditolerir oleh anak, atau dapat diartikan juga bahwa authoritarian parenting yang diterapkan dapat diterima anak secara wajar dalam takaran menekankan aspek dalam authoritarian parenting tersebut.

Dalam *authoritarian parenting* pada aspek kontrol merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak secara berlebihan untuk mencapai tujuan, menimbulkan ketergantungan pada anak dan meningkatkan aturan orang tua secara ketat. Selain itu *authoritarian parenting* ini juga berkaitan dengan aspek kasih saynag dimana dalam aspek ini adanya kehangatan, cinta dan perasaan kasih yang dirasakan oleh anak atau mahasiswa serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian yang diberikan oleh orang tua. Selain itu *authoritarian parenting* ini juga berkaitan dengan aspek komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak atau mahasiswa itu, dalam aspek komunikasi ini yaitu bagaimana komunikasi antar orang tua dan anak dapat terjalin secara harmonis sehingga orang tua dapat memahami bila anak mempunyai permasalahan yang dipecahkan. Dan yang terakhir dalam *authoritarian parenting* ini berkaitan dengan aspek tuntutan kedewasaan yang mana dalam aspek ini bagaimana cara orang tua agar anaknya tersebut dapat mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional tanpa memberikan kesempatan anak untuk berdiskusi. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila *authoritarian parenting* pada mahasiswa itu diterapkan berdasarkan aspek-aspek yang



telah diterapkan pada *authoritarian parenting*, maka mahasiswa akan mendapatkan authoritarian parenting (pola asuh otoriter) yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa gangguan psikosomatik pada mahasiswa bimbingan penyuluhan islam berada pada kategori sedang. Data mengenai *authoritarian parenting* pada mahasiswa bimbingan penyuluhan islam terbagi mejadi tiga kategori, yakni kategori tinggi sebanyak 7 mahasiswa dengan persentase 19 %, kategori sedang sebanyak 24 mahasiswa dengan persentase 67%, dan kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa dengan persentase 14 %. Gambaran gangguan psikosomatik pada mahasiswa ini berada pada tingkatan sedang dengan persentase 67 % dimana hal ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya nya factor internal dan eksternal.

Dimana faktor internal ini mencakup kondisi fisik dan dari faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Dekawaty yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi stress pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi yaitu dari faktor lingkungan internal yang mencakup kecerdasan emosi, kondisi fisik, perilaku minat kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Dari faktor eksternal yaitu mencakup lingkungan keluarga maupun lingkungan social (Dekawaty, A, 2021). Gejala dari gangguan psikosomatik yang dirasakan mahasiswa bersifat fisik seperti gangguan fisik yang terjadi apabila saat sebelum dan setelah skripsi seperti telah menghabiskan banyak energi dan juga dapat dilihat dari segi emosional sebelum dan sesudah bimbingan skripsi terkadang sulit merasa santai dan tidak sabar. Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa gangguan psikosomatik yang terjadi pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir berada pada tingkatan sedang karena belum sepenuhnya memenuhi aspek-aspek yang ada pada gangguan psikosomatik.

Berdasarkan Uji yang telah dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui hubungan authoritarian parenting terhadap gangguan psikosomatik pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Hasil pada korelasi ini menunjukkan nilai *pearson correlation* yaitu 0,733. Dalam hal ini peneliti menemukan Sebagian mahasiswa mengalami *authoritarian parenting* yang dilakukan oleh orang tuanya. Pada dasarnya orang tua sangat besar peranan dan tanggung jawabnya kepada anak-anaknya. Meskipun orang tua cenderung menerapkan authoritarian parenting terhadap anak-anaknya namun masih dalam batas yang masih bisa di tolerir oleh anak dan tidak mengakibatkan efek negatif. Pada dasarnya *authoritarian parenting* ini berpengaruh pada gangguan psikosomatik yang terjadi pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir karena factor penyebabnya adalah adanya tuntutan dari orang tua yang ingin segera menelihat anaknya menyelesaikan studinya. Selain itu terdapat beberapa factor yang mempengaruhi mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir skripsi yaitu dari factor lingkungan yang mencakup kondisi fisik, emosi , perilaku dan minat, selain itu terdapat factor dari eksternal mencakup lingkungan keluarga, sosial maupun kampus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir yang mengalami *authoritarian parenting* atau pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tuanya tinggi maka gangguan psikosomatik yang terjadi pada mahasiswa juga tinggi. Sebaliknya jika mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir yang mengalami *authoritarian parenting* atau pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tuanya rendah maka gangguan psikosomatik yang terjadi pada mahasiswa juga rendah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Gambaran *Authoritarian Parenting* pada mahasiswa ditingkatan yang tinggi, sebanyak 8 mahasiswa dari

36 mahasiswa dengan persentase 22%. Pada tingkatan yang sedang, sebanyak 23 mahasiswa dari 36 mahasiswa dengan persentase 64%, dan pada tingkatan rendah sebanyak 5 mahasiswa dari 36 mahasiswa dengan persentase 14 %. Maka *Authoritarian Parenting* yang dialami pada mahasiswa berada pada ditingkatkan yang sedang. Gambaran Gangguan Psikosomatik pada mahasiswa ditingkatkan yang tinggi, sebanyak 7 mahasiswa dari 36 mahasiswa dengan persentase 19%. Pada tingkatan sedang, sebanyak 24 mahasiswa dari 36 mahasiswa dengan persentase 67%. Pada tingkatan rendah sebanyak 5 mahasiswa dari 36 mahasiswa dengan persentase 14%. Maka Gangguan Psikosomatik yang dialami pada mahasiswa berada pada tingkatan yang sedang. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan uji *product moment* ditemukan bahwa terdapat hubungan antara *authoritarian parenting* terhadap gangguan psikosomatik pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir skripsi memiliki hubungan yang kuat dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0.733 dan memiliki arah yang positif.

## REFERENSI

- Ammar, A. (2016). Urgensi Kebijakan Skripsi Berbahasa Arab Sebagai Media Peningkatan Mutu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 229-254. <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.022-03>
- Ayu Maesyaroh, D., & Nuryanti, L. (2021). *Pola Perilaku Mencari Bantuan pada Mahasiswa Tingkat Akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90825>
- Dekawaty, A. (2021). Pengaruh terapi hipnotis 5 jari terhadap kecemasan mahasiswa menghadapi skripsi di stikes muhammadiyah palembang. *Media Bina Ilmiah*, 15(11), 5613-5624. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i10.1113>
- Fadillah, A. E. R. (2013). Stres dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang Sedang Menyusun Skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3). <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3325>
- Fanira, S., & Rohmadani, Z. V. (2021). Psikosomatis Ditinjau Dari Self-Resilience yang Dimiliki Mahasiswa Semester Akhir di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1), 35-39. <https://doi.org/10.47679/jopp.311212021>
- Hapsari, I. I., & MARDIANA, M. (2016). Empati dan motivasi kerja guru sekolah luar biasa. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 5(1), 48-56. <https://doi.org/10.21009/JPPP.051.07>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=I1111111111111111)
- Iswanti, S. (2018). Alat Bantu Pengidentifikasi Tingkat Stres Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir/skripsi. *Jurnal Informatika Upgris*, 4(1). <https://doi.org/10.26877/jiu.v4i1.2311>
- Kusuma, A. P. (2021). Child Religious Protection for the Muallaf Family in Sibolangit District, Deli Serdang Regency (Analysis of Child Protection Law No. 35 of 2014 and the Concept of Hadhonah). *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*, 3(1), 8-20. <https://doi.org/10.33258/biohs.v3i1.352>
- Lutfi, S. A., & Asyanti, S. (2023). *Strategi spiritual Coping pada remaja yang mengalami kedukaan Spiritual Coping strategies for adolescents who experience grief* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/116401>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-18. <http://dx.doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Ri, D. A. (2010). *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 220. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=I1111111111111111)

- Setianingsih, D. (2008). *Perbedaan kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari pola asuh orangtua* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/1362>
- Shaleh, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86-102. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144>
- Suherman, R. A. (2023). *Sense Of Humor Sebagai Prediktor Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Kota Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa). <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/7573>
- Surbakti, F. B. (2009). *Kenalilah anak remaja anda*. Elex Media Komputindo. [Google Scholar](#)
- 

**Copyright Holder :**

© Ananda, K. S., Kusnadi, Marianti, L. (2023).

**First Publication Right :**

© Journal of Society Counseling

**This article is under:**

